

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam dunia modern sekarang suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa kerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat pembagian kerja menjadi semakin mantap sehingga perkembangan spesialisasi menjadi pesat. Sebagai akibatnya semakin meningkat pula produksi barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan. Karena tidak semua sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dapat diperoleh di dalam negeri perdagangan antar negara pun meningkat dengan cepat. Dengan demikian perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya ; (a) tukar-menubar barang dan jasa, (b) pergerakan sumberdaya melalui batas-batas negara, dan (c) pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya (Soelistyo, 2000 : 6).

Negara yang kaya dengan sumber daya alam (SDA) ekspor SDA seperti komoditas pertanian dan pertambangan sering kali lebih penting daripada ekspor produk-produk pabrik (*manufacture*). Pola perdagangan luar negeri Indonesia dengan negara-negara berkembang lebih didominasi oleh komoditas pertanian dan pertambangan (Tambunan, 2000 : 31).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi (Abdul, 2002 : 44).

Ekspor adalah mesin penggerak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi, dan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan bagi pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan ekspor suatu

negara tanpa terhalang oleh hambatan apapun akan menguntungkan negara tersebut (Montenegro, 2006 : 49).

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian didukung dengan keanekaragaman sumberdaya alam pertanian yang melimpah disetiap kawasan Indonesia. Sehingga dengan keberagaman tersebut menjadikan negara kita sangat bertumpu pada perkembangan sektor pertanian. Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama karet dunia, menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar kedua dunia setelah Thailand. Dari sisi industri, Indonesia juga menempati urutan kedua pasar karet dunia, yang menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar kedua dunia setelah Thailand. Karet mentah (*natural rubber*) maupun produk olahan karet merupakan komoditi yang diperdagangkan secara internasional. Indonesia termasuk negara pengekspor penting dalam perdagangan karet, yang menunjukkan perkembangan yang berarti setiap tahunnya. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk penanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Luas area perkebunan karet tahun 2014 tercatat mencapai lebih dari 3.6 juta Ha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Diantaranya 85% merupakan perkebunan karet milik rakyat, dan hanya 7% perkebunan besar negara serta 8% perkebunan besar milik swasta. Produksi karet secara nasional pada tahun 2014 mencapai 3.1 juta ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan peremajaan dan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani serta lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keunggulan dalam komoditi pertanian, khususnya dalam hal ketersediaan lahan yang subur dan jumlah tenaga kerja yang cukup. perekonomian di Sumatera Barat didominasi oleh sektor pertanian. Produksi tanaman perkebunan dari tahun 2013-2014 di Sumatera Barat mengalami penurunan terutama pada komoditas karet, kakao, dan kelapa sawit. Pada tahun 2014 produksi karet 3,153,192 ton menurun dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 3,237,583 ton. Eksportir karet remah (*crumb rubber*) di

Sumatera Barat adalah : PT. Abaisiat Raya, PT. Teluk Luas, PT. Kilang Lima Gunung, PT. P & P Lembah Karet, PT. Family Raya, dan PT. Batang Hari Barisan. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor karet remah (*crumb rubber*) Sumatera Barat adalah Amerika Serikat, Belgia, Malaysia, Thailand, China, Pakistan. (BPS, 2015)

Perusahaan besar yang menjadikan karet sebagai bahan baku perusahaannya selalu membutuhkan bahan baku karet dalam jumlah yang besar untuk diolah menjadi produk industri dan kemudian diperdagangkan di pasar internasional. Perdagangan merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Perdagangan akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor (tanpa produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya). Keuntungan-keuntungan perdagangan yang diterima oleh suatu negara dengan sendirinya bisa dinikmati oleh seluruh warga atau pelaku ekonomi yang ada di negara tersebut. Perdagangan luar negeri merupakan stimulator penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Membantu negara mencapai pembangunan yang memberikan kesempatan kepada sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (Todaro, 2003 : 328).

Jumlah konsumsi karet dunia meningkat dan lebih tinggi dari produksi yang ada. Dengan begitu Indonesia akan mempunyai peluang untuk menjadi produsen terbesar dunia dikarenakan negara-negara pesaing utama seperti Thailand dan Malaysia semakin kekurangan lahan dan sulit mendapatkan tenaga kerja yang murah sehingga ini bisa menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif Indonesia supaya menjadi lebih baik untuk peningkatan industri karet.

## **B. Rumusan Masalah**

Karet sudah lama menjadi komoditi ekspor dan sebagai sumber devisa negara serta sebagai sumber pendapatan petani yang mengusahakannya. Mengacu semakin berperannya ekspor karet di sektor non migas sebagai sumber devisa negara maka perlulah kita memberikan perhatian kepada komoditi ini agar volume ekspor selalu

meningkat setiap periodenya. Sumatera merupakan salah satu tempat yang cocok dalam mengembangkan komoditi karet karena memiliki keunggulan komparatif untuk komoditi seperti karet sehingga mempunyai peluang yang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan karet yang memiliki nilai ekonomis, hal ini dibuktikan dengan banyaknya konsumen karet Sumatera Barat yaitu Amerika Serikat, Jepang, China, Singapura, Jerman, Korea, Pakistan. Maka dengan kondisi tersebut memberikan peluang bagi industri karet di Sumatera Barat untuk meningkatkan volume eksportnya.

Ekspor karet alam berupa produk Standard Indonesia Rubber (SIR 20) melalui teluk bayur dengan negara tujuan Amerika Serikat, disusul ke Cina, dan Kanada, adalah negara paling banyak mengimpor karet SIR 20 dari Sumatra Barat. Ekspor karet alam berupa produk Standar Indonesia Ruber (SIR 20) adalah hasil olahan yang diekspor paling besar di Sumatera Barat.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam perdagangan dan pengolahan (P&P) adalah PT. P & P Lembah Karet. Perusahaan ini mengolah bahan mentah karet menjadi barang setengah jadi dan kemudian dijual ke pasar Internasional. Perusahaan ini termasuk industri-industri manufaktur yaitu suatu usaha yang melakukan pengolahan barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya. PT. P & P Lembah Karet adalah salah satu perusahaan karet dengan kapasitas produksi terbanyak di Sumatera Barat yaitu rata-rata mencapai 33.861 ton per tahun, hasil produksi karet semuanya ditujukan untuk memenuhi permintaan konsumen di pasar Internasional, namun dari data yang didapatkan volume produksi karet di PT. P & P Lembah Karet berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Dimana berfluktuasinya ekspor karet PT. P & P Lembah Karet juga akan mempengaruhi nilai ekspor yang dihasilkan dan dengan sendirinya akan berdampak pada penurunan penerimaan pendapatan perusahaan (Lampiran 1).

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor *crumb rubber* adalah sebagai berikut : (a) Produksi karet, besar jumlah produksi karet akan berpengaruh terhadap

ketersediaan karet yang bisa dijual, sehingga besarnya produksi karet akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah volume ekspor karet ke negara tujuan ekspor. (b) Harga karet SIR 20, harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah penawaran terhadap komoditi tersebut akan semakin bertambah, *ceteris paribus*, (Lipsey 1995: ). (c) Kurs, perubahan kurs terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi harga pada perdagangan dunia yang pada akhirnya dapat menentukan banyaknya penawaran dan permintaan ekspor. Apabila terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, maka barang-barang Indonesia akan dinilai lebih murah sehingga daya saing produk Indonesia akan meningkat dan hal ini akan dapat meningkatkan permintaan ekspor untuk produk Indonesia (d) *Gross Domestic Product* (GDP) rill negara tujuan, GDP dapat mengukur kemampuan suatu negara untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Jika GDP suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi (Mankiw, 2000).

Dari uraian di atas terlihat bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet SIR 20 PT. P & P Lembah Karet. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya volume ekspor karet SIR 20 di PT. P & P Lembah Karet.

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur ekspor yang dilakukan oleh PT. P & P Lembah Karet dari awal peninjauan pasar hingga sistem pembayaran yang dilaksanakan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor karet pada PT. P & P Lembah Karet Sumatera Barat ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume ekspor Karet pada PT. P & P Lembah Karet Sumatera Barat”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan prosedur ekspor yang dilakukan oleh PT. P & P Lembah Karet dari awal peninjauan pasar hingga sistem pembayaran yang dilaksanakan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet pada PT. P & P Lembah Karet.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat terhadap kepentingan dunia akademik : Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet pada PT. P & P Lembah Karet dapat memperkaya pengetahuan mengenai mekanisme ekspor karet dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Manfaat terhadap dunia praktisi : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan volume ekspor karet pada PT. P & P Lembah Karet.
3. Manfaat terhadap penulis : sebagai pengaplikasian ilmu secara teoritis yang diperoleh selama perkuliahan.

